

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Huta Gurgur tentang Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Putri Damero Sitorus¹, Lena Simanungkalit,² Lasmaria Lumban Tobing³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung¹

[putri.damero.sitorus@gmail](mailto:putri.damero.sitorus@gmail.com)

ABSTRAK

Wujud dari pelaksanaan pembangunan dituangkan dengan mewajibkan setiap mahasiswa semester akhir untuk mengikuti kegiatan pelatihan seminar pengabdian. Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengabdikan, belajar dan menerapkan ilmu serta keahlian yang dimiliki untuk pengabdian masyarakat dan melaksanakan bersama-sama dengan masyarakat pedesaan. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka dan data statistik untuk menganalisis fenomena dan hubungan antara variabel. Dalam konteks kegiatan pelatihan seminar pengabdian, metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data yang terkait dengan indikator pembangunan desa atau masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan seminar pengabdian, mahasiswa dapat memanfaatkan kedua metode tersebut sebagai sarana menerapkan ilmu yang didapatkan di kampus dan membentuk mental yang kuat dalam menghadapi kondisi masyarakat di lapangan. Tujuan utama "kegiatan pelatihan seminar pengabdian" adalah mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mampu memahami dan menghadapi permasalahan masyarakat pedesaan serta membantu mempercepat pembangunan di wilayah tersebut. "kegiatan pelatihan seminar pengabdian" memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan pengalaman di lapangan, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan partisipasi dalam pembangunan desa.

Kata kunci : Pembangunan, kegiatan pelatihan seminar pengabdian, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

. The manifestation of the implementation of development is outlined by requiring every final semester student to take part in service seminar training activities. This Community Service and Practice Lecture aims to serve, learn and apply knowledge and expertise possessed for community service and carry it out together with rural communities. The quantitative method is a research approach that uses numbers and statistical data to analyze phenomena and the relationships between variables. In the context of service seminar training activities, quantitative methods can be used to measure and collect data related to indicators of village development or problems faced by the community. Through community service seminar training activities, students can utilize both of these methods as a means of applying knowledge gained on campus and forming a strong mentality in dealing with community conditions in the field. accelerate development in the region. Service seminar training activities provide benefits for students in applying knowledge and experience in the field, as well as providing direct benefits for the community in terms of increasing knowledge, environmental awareness, and participation in village development.

Keywords: Development, service seminar training activities, Community Service

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan tanggung jawab bersama dari semua warga negara Indonesia termasuk didalamnya adalah perguruan tinggi serta civitas akademik lainnya. Wujud dari pelaksanaan pembangunan dituangkan dengan mewajibkan setiap mahasiswa semester akhir untuk mengikuti Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat ("kegiatan pelatihan seminar pengabdian"). Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengabdikan, belajar dan menerapkan ilmu serta keahlian yang dimiliki untuk pengabdian masyarakat dan melaksanakan bersama-sama dengan masyarakat pedesaan.

Wilayah pedesaan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya merupakan potensi dan basis dari pembangunan Nasional secara keseluruhan, dimana keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan yang tercermin dari kemajuan negara. Beberapa metode yang dapat dijadikan antara lain memotivasi, mengajak dan membuka wawasan berfikir masyarakat pedesaan agar dapat meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. serta memperluas wawasan berfikir. Kehadiran mahasiswa "kegiatan pelatihan seminar pengabdian" di wilayah pedesaan secara bersama-sama dengan masyarakat memikirkan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di pedesaan. Mahasiswa sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya selama masa kuliah disumbangkan dalam memotivasi masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui potensi yang dimilikinya mampu mengatasi masalah yang ada di desaanya.

"Kegiatan pelatihan seminar pengabdian" adalah perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya bidang Pengabdian Masyarakat sebagai aktualisasi dari Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Bagi mahasiswa, "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian" harus dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru yang tidak di peroleh di dalam

kampus serta sebagai proses pengaplikasian ilmu atau teori yang diperoleh dari bangku kuliah, sehingga setelah selesainya “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” mahasiswa akan memiliki wawasan tentang kehidupan di desa guna bekal hidup dan bersosialisasi di tengah masyarakat pada saat melaksanakan pengabdian kepada bangsa dan Negara di kemudian hari.

Dalam pelaksanaan kuliah praktek dan pengabdian mahasiswa, disamping mendukung program pembangunan pemerintah, Mahasiswa juga turut secara langsung berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan bersama-sama dengan masyarakat yakni melalui kegiatan yang manfaatnya secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Mahasiswa juga dapat dalam memberikan sumbangan pikiran, menganalisa masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dimana dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai sasaran pelaksanaan Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa (“Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”) IAKN Tarutung telah memfokuskan mahasiswa untuk bergiat dalam membangun Desa yang telah ditentukan.

Oleh karena itu kehadiran misi atau tugas perguruan tinggi diharapkan untuk mensukseskan. Pembangunan Bangsa pada umumnya dan pembangunan desa secara khusus, sehingga diharapkan sejajar dalam berbagai hal dengan daerah lain di Indonesia.

Tujuan KPPM

Adapun tujuan diaksanakannya “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” ini adalah sebagai berikut (Anonimus, 2006) ;

1. Mempersiapkan mahasiswa agar menjadi sarjana yang mampu memahami dan menghayati segala permasalahan yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam pembangunan dan mampu menawarkan solusi-solusi alternative untuk memecahkan masalah-masalah secara berdaya guna atau pragmatis dengan cara antar disipliner.
2. Sebagai sarana untuk mendekatkan Civitas Akademik FIPK IAKN Tarutung kepada masyarakat Desa serta menyesuaikan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan FIPK IAKN Tarutung terhadap harapan masyarakat gereja dan tuntutan pembangunan daerah

3. Membantu pemerintah mempercepat laju pembangunan serta mempersiapkan kader-kader pembangunan di daerah pedesaan. Sebagai salah satu fakultas yang mengelola rogram studi untuk merancanag dna mempersiapkan berbagi bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai lanjutan pengabdian masyarakat di lokasi “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”

Manfaat KPPM

- (1) Manfaat KPPM bagi Mahasiswa “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”
 - a) Mahasiswa bisa memanfaatkan kegiatan KPPM sebagai sarana menerapkan ilmu yang di dapatkan di kampus membangun rasa kepercayaan diri mahasiswa untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat
 - b) Membentuk mental mahasiswa yang lebih kuat dalam menghadapi kondisi masyarakat di lapangan
 - c) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta usaha untuk memajukan ilmu pengetahuan, kebudayaan serta kehidupan bermasyarakat.
 - d) Meningkatkan pola pikir mahasiswa untuk melaksanakan penelaan dan pemecahan dalam masyarakat serta ilmiah.
 - e) Menumbuhkan kreativitas dan keinovatifan mahasiswa
 - f) Mendewasakan alam pikiran mahasiswa sebagai generasi penerus kader – kader pembangunan desa.
 - g) Menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa.
- (2) Manfaat Bagi Masyarakat di Lokasi “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”
 - a) Menambah ilmu baru masyarakat yang diperoleh lewat ilmu pengetahuan dari mahasiswa peserta “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”
 - b) Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk turut serta dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.
 - c) Masyarakat dapat terbantu dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Desa tersebut dengan cara saling bertukar pikiran dengan peserta “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”
 - d) Cara berpikir, sikap, dan tindakan masyarakat akan meningkat sesuai dengan program pembangunan.
 - e) Memperoleh masukan dari mahasiswa tentang kondisi dan sumber daya alam didesa sebagai modal dasar pembangunan desa.
 - f) Diharapkan masyarakat desa dapat berinteraksi baik dengan masyarakat yang baru yang tinggal di desa tersebut.
 - g) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran serta pengalaman untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa.

METODE

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat (“Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”) untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

1. Motivasi dan Pengembangan Wawasan

Mahasiswa “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” dapat memotivasi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Mereka dapat memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada masyarakat untuk memperluas wawasan berfikir serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.

2. Pendekatan Partisipatif

Mahasiswa “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” dapat menerapkan pendekatan partisipatif dalam melibatkan masyarakat pedesaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Mereka dapat mengadakan diskusi, pertemuan, dan lokakarya bersama masyarakat untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan ide-ide mereka. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, keputusan pembangunan dapat diambil secara bersama-sama dan mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat.

3. Penyuluhan dan Pelatihan

Mahasiswa “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat pedesaan mengenai berbagai aspek yang relevan dengan pembangunan desa. Mereka dapat menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, kewirausahaan, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan membantu masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dan

mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penelitian dan Analisis Masalah

Mahasiswa “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” dapat melakukan penelitian dan analisis masalah-masalah yang dihadapi masyarakat pedesaan. Mereka dapat mengidentifikasi permasalahan utama, menganalisis penyebab dan akar permasalahan, serta mencari solusi alternatif yang dapat diterapkan. Dengan pendekatan ilmiah dan analisis yang komprehensif, mahasiswa dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

5. Kemitraan dan Kolaborasi

Mahasiswa “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” dapat menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku pembangunan lainnya. Dengan bekerja sama, mahasiswa dapat memperluas jaringan, mendapatkan sumber daya tambahan, dan mengoptimalkan dampak dari kegiatan “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”. Kemitraan dan kolaborasi juga dapat meningkatkan keberlanjutan pembangunan di desa setelah kegiatan “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” selesai.

Dalam konteks pelaksanaan Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat (“Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”), metode kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan sebagai pendekatan penelitian untuk memahami permasalahan dan menghasilkan solusi yang efektif. Berikut adalah penjelasan tentang kedua metode tersebut:

- Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka dan data statistik untuk menganalisis fenomena dan hubungan antara variabel. Dalam konteks “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”, metode

kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data yang terkait dengan indikator pembangunan desa atau masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Contoh penggunaan metode kuantitatif dalam “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” meliputi survei dengan kuesioner terstruktur, pengumpulan data sensus, analisis statistik, dan pemodelan matematis.

Kelebihan metode kuantitatif :

- a. Memberikan data yang dapat diukur dan dihitung secara objektif.
- b. Memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.
- c. Memungkinkan pengujian hipotesis dan identifikasi hubungan sebab-akibat yang kuat.

Namun, metode kuantitatif memiliki beberapa keterbatasan, seperti:

- a. Cenderung mengabaikan konteks dan interpretasi yang mendalam.
- b. Tidak selalu mampu menangkap aspek kualitatif yang kompleks.
- c. Terkadang tidak sensitif terhadap nuansa dan konteks sosial yang lebih luas.

- ***Metode Kualitatif***

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan interaksi manusia melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis teks. Dalam konteks “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian”, metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami persepsi, pandangan, dan pengalaman masyarakat terkait permasalahan yang dihadapi serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial, budaya, dan kontekstual yang mempengaruhinya.

Kelebihan metode kualitatif adalah:

- a. Memungkinkan pemahaman yang mendalam dan analisis konteks secara holistik.

- b. Memperoleh wawasan tentang persepsi, sikap, dan nilai-nilai masyarakat.
- c. Dapat mengungkapkan faktor-faktor kualitatif yang sulit diukur secara kuantitatif.

Namun, metode kualitatif juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti:

- a. Rentan terhadap subjektivitas peneliti dalam interpretasi data.
- b. Hasil penelitian tidak selalu dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.
- c. Dapat memakan waktu lebih lama dalam pengumpulan dan analisis data.

Dalam konteks "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian", kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah-masalah yang dihadapi masyarakat pedesaan dan solusi yang dapat diterapkan. Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, mahasiswa "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian" dapat memperoleh data yang kuat secara statistik dan juga memahami konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang relevan untuk pembangunan desa.

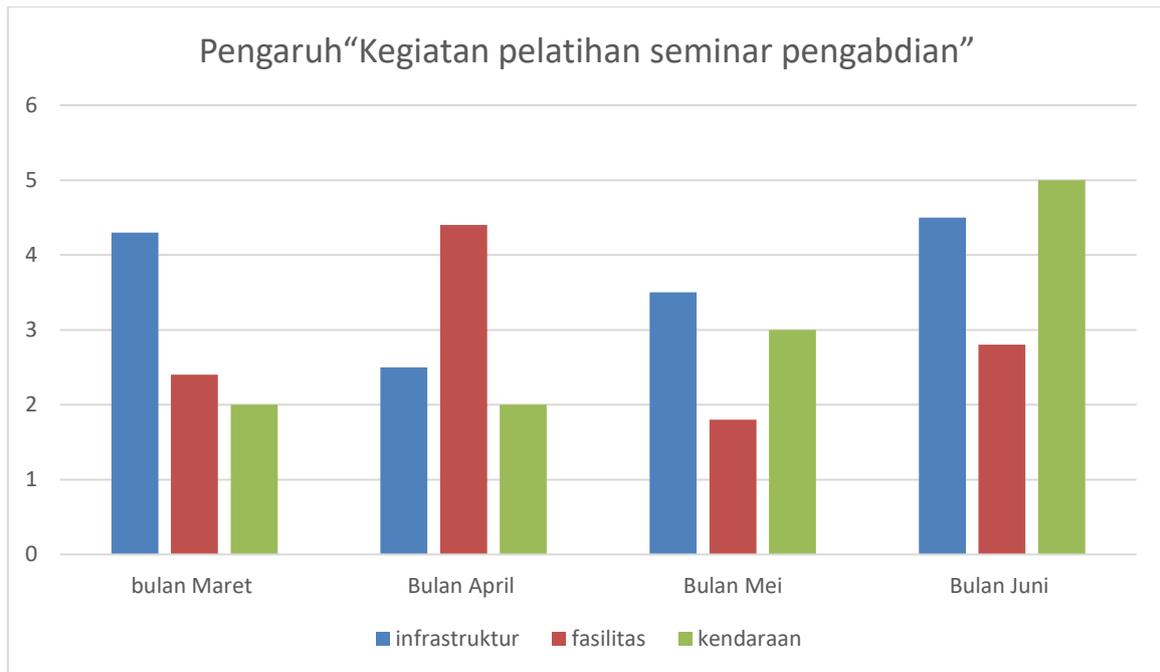
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Melalui "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian", mahasiswa dapat memanfaatkan kedua metode tersebut sebagai sarana menerapkan ilmu yang didapatkan di kampus dan membentuk mental yang kuat dalam menghadapi kondisi masyarakat di lapangan.

Manfaat "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian" bagi masyarakat di lokasi "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian" antara lain peningkatan ilmu baru, kesadaran dalam menjaga lingkungan, pemecahan masalah, perubahan cara berpikir dan tindakan masyarakat, serta bantuan tenaga, pikiran, dan pengalaman untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa.

Tabel. Masalah dan Dampaknya

No	Bidang	Masalah	Dampak (jln Org)
1.	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	1. Belum adanya kejelasan batas desa dengan desa tetangga	10
		2. Belum adanya data yang valid dari jumlah penduduk miskin di desa	20
		3. Adanya kesulitan warga desa untuk memperoleh informasi pembangunan desa	25
2.	Pelaksanaan Pembangunan Desa	1. Pada musim kemarau masyarakat kesulitan air	5
		2. Masyarakat kesulitan mengangkut hasil tani	5
		3. Pada musim hujan banyak genangan air	5
3.	Pembinaan Kemasyarakatan	1. Karang Taruna kurang aktif dalam menjalankan kegiatan	6
		2. Minimnya biaya operasional perangkat desa dengan tugas administrasi desa	1
		3. Minimnya biaya operasional PAUD Desa	5
4.	Pemberdayaan Masyarakat	1. Belum pahamnya fungsi FKTM	10
		2. Belum berfungsinya tupoksi BPD	2
		3. Belum berfungsi tupoksi kader pemberdayaan masyarakat	10



Gambar 1. Grafik Pengaruh “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” terhadap masyarakat

Pada bulan Maret pembangunan infrastruktur merata, sementara di bulan April meningkatnya fasilitas dari desa untuk masyarakat, pada bulan Mei semua menurun. Semakin meningkatnya pengguna kendaraan di bulan Juli.



Gambar 2A. Melakukan kebersihan di sekitar lingkungan masyarakat

Gambar 2B. Membuang sampah pada tempatnya

SIMPULAN

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa “Kegiatan pelatihan seminar pengabdian” merupakan bagian dari tanggung jawab bersama dalam pembangunan

negara Indonesia. Melalui "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian", perguruan tinggi dan mahasiswa berperan aktif dalam mengabdikan kepada masyarakat pedesaan, memecahkan masalah yang dihadapi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan utama "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian" adalah mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mampu memahami dan menghadapi permasalahan masyarakat pedesaan serta membantu mempercepat pembangunan di wilayah tersebut. "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian" memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan pengalaman di lapangan, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan partisipasi dalam pembangunan desa.

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Desa hingga ke masyarakat serta teman "Kegiatan pelatihan seminar pengabdian" yang bisa bekerja sama dalam menyelesaikan pengabdian ini, sehingga dengan ini dapat mengembangkan lebih banyak hal-hal baru yang memotivasi serta dorongan kepada pemimpin di desa agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. (2006). Kurikulum Pengabdian Kepada Masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Amin, M., & Andriani, D. (2018). Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat: Model Pemberdayaan Masyarakat di Era Disruptif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 33-39.

Saputra, A., & Maryanto, S. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 10-17.

Kusumawati, D., & Indrawati, D. (2018). Pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) sebagai Implementasi Pengabdian Pada Masyarakat di Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82-89.

Anwar, F., & Pujianto, E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 143-151.

Darmawan, D., & Putri, A. P. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 55-62.